

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Pembangunan yang dilakukan di Negara Indonesia dilakukan baik dalam bidang fisik maupun mental spiritual membutuhkan sumber daya manusia yang terdidik. Oleh karena itu ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya melalui pendidikan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.

Pada ruang lingkup pendidikan, tujuan setiap proses pembelajaran diharapkan diperolehnya hasil yang optimal. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Maka untuk mewujudkan semua itu, ada salah satu sarana yang menunjang dalam proses belajar dan mengajar yaitu perpustakaan. Keberadaan perpustakaan terus dibutuhkan hingga dewasa ini. Beberapa pusat pendidikan di negara-negara maju seperti Amerika dan Australia, demikian pula dunia Arab, terus mengembangkan perpustakaannya seiring perkembangan ilmu pengetahuan. Demikian pula halnya dengan Indonesia yang mencoba mengejar ketinggalannya dari negara-negara lain.

2.1.1 Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di semua jenjangnya, mulai dari yang paling rendah (Taman Kanak-kanak) sampai yang paling tinggi (Perguruan Tinggi), tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tidak bisa dilepaskan dengan buku sebagai sumber informasi, demikian pula sumber informasi yang lain seperti peta, globe, dan sebagainya, yang biasa tersedia di perpustakaan.

Perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan lembaga pendidikan. Karena perpustakaan sebagai suatu pusat atau lembaga pendidikan diharapkan dapat berperan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan sekali bagi masyarakat, terlebih lagi bagi setiap lembaga pendidikan, selain itu dengan perpustakaan, pelajar lebih mudah mengumpulkan informasi tentang berbagai macam disiplin ilmu asalkan perpustakaannya sudah ideal, artinya dapat menyediakan buku-buku sesuai dengan lingkungan belajar lembaga tersebut.

Pengertian perpustakaanpun berkembang dari waktu ke waktu. Pada abad ke-19 perpustakaan didefinisikan sebagai “suatu gedung, ruangan atau sejumlah ruangan yang berisi koleksi buku yang dipelihara dengan baik atau dapat digunakan oleh masyarakat atau golongan masyarakat tertentu”.

2.1.1.1 Definisi Perpustakaan

Pada pasal 1 Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Sedangkan menurut Sulistva dan Basuki (1991: 7). “perpustakaan adalah sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca, bukan untuk dijual”.

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 11, disebutkan bahwa “perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi

ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga yang menyimpan dan mengelola koleksi bahan pustaka secara sistematis atau dengan cara khusus untuk memudahkan bagi para pencari informasi untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan baik tercetak maupun terekam dan sebagai sumber dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik dilingkungan sekolah, luar sekolah, dunia kerja maupun masyarakat pada umumnya.

2.1.1.2 Definisi Perpustakaan sekolah

Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu sarana penunjang kurikulum dan proses belajar mengajar di sekolah sekaligus berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya perpustakaan sekolah memungkinkan guru dan siswa memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah yang mampu menyajikan sumber informasi yang representatif, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan didukung dengan fasilitas dan sarana yang memadai akan menjadi sumber belajar bagi guru dan siswa. Perpustakaan sekolah akan menjadi tempat strategis bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan minat baca, sehingga akhirnya sumberdaya perpustakaan akan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 3). “perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran”.

Menurut Anne Ahira. “perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan disekolah. Keberadaannya pun menyatu dengan lingkungan sekolah, serta hanya bisa diakses oleh civitas akademika sekolah yang bersangkutan”.
(<http://www.AnneAhira.com>).

Menurut Mbulu (1991: 87). “perpustakaan sekolah sebagai penunjang utama dalam kegiatan pembelajaran mempunyai sumbangan yang sangat besar nilainya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan belajar yang ditunjang oleh fasilitas serta bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan akan memberikan pengalaman ganda yaitu dapat mencapai tujuan pengajaran dan kemampuan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar”.

Secara umum perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa :

1. Perpustakaan merupakan sumber belajar,
2. Merupakan salah satu komponen sistem instruksional,
3. Sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran,
4. Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat eksklusif yang tidak memungkinkan orang di luar sekolah untuk mengaksesnya, dalam arti orang di luar sekolah tidak memiliki hak untuk menikmati koleksi perpustakaan serta meminjam koleksi yang ada tersebut bagi kepentingan pribadinya. Dan perpustakaan sekolah pun adalah satu bagian kelengkapan yang harus ada di setiap lembaga pendidikan formal di berbagai tingkatan karena perpustakaan dianggap sebagai guru kedua, setelah guru yang ada di sekolah tersebut.

2.1.1.3 Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut UU RI No 47 Tahun 2007 tentang perpustakaan Bab VII pasal 23 mengatakan bahwa:

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya, sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler, di samping dimaksudkan pula dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat murid serta memantapkan strategi belajar mengajar.

Maksud dan tujuan dibentuknya perpustakaan umum dan sekolah adalah :

1. Menyediakan buku-buku yang menunjang kegiatan pembelajaran bagi pengguna jasa perpustakaan, baik untuk publik, guru atau dosen maupun para siswa atau mahasiswa.
2. Menjadi sumber informasi yang berguna bagi keperluan penelitian, penulisan, atau studi suatu bidang ilmu tertentu maupun topik

khusus yang berkaitan dengan keperluan belajar-mengajar atau untuk penyebarluasan informasi kepada publik atau pengguna jasa perpustakaan.

3. Memberikan layanan referensi yang membantu pengguna perpustakaan untuk mencari sumber informasi lainnya di luar perpustakaan yang dimaksud.
4. Memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan.

Pendapat di atas pada dasarnya tujuan perpustakaan sekolah adalah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar bagaimana menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien serta menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah baik yang bersifat kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler. Dan mengharapkan menyediakan segala hal yang menunjang pembelajaran bukan buku saja melainkan berbagai sumber informasi yang berkaitan bagi keperluan belajar-mengajar.

Menurut Mbulu (1991: 95), fungsi perpustakaan sekolah merupakan:

Bagian intergal dari program sekolah secara keseluruhan, di mana bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan lainnya turut menentukan berlangsungnya suatu proses pendidikan dan pengajaran yang berhasil, serta penunjang usaha mempertinggi kemampuan daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas, memperluas pengetahuan yang berguna di masyarakat dan mempertinggi kemampuan pemahaman untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Beberapa hal yang sering menghambat fungsi perpustakaan sekolah diantaranya :

1. Terbatasnya ruang perpustakaan dan letaknya yang kurang strategis
2. Pengunjung tidak merasa nyaman membaca di perpustakaan sehingga timbul kesan perpustakaan sebagai tempat yang kurang bermanfaat
3. Fungsi perpustakaan hanya dimanfaatkan untuk mengisi waktu kosong siswa ketika guru tidak hadir
4. Sekolah belum memiliki program pengelolaan perpustakaan yang jelas
5. Adanya anggapan bahwa buku paket sudah cukup sebagai bahan ajar
6. Terbatasnya bahan pustaka, baik dalam hal jumlah, variasi maupun kualitasnya
7. Kurangnya promosi terhadap perpustakaan
8. Terbatasnya jumlah pustakawan atau petugas perpustakaan.

Kesimpulan di atas yang dapat diambil oleh peneliti ialah fungsi utama bagi sebuah perpustakaan sekolah adalah menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum, yang memuat informasi tentang berbagai cabang ilmu pengetahuan, menyediakan bacaan yang dapat dijadikan sebagai sumber atau obyek penelitian sederhana, menyediakan buku-buku yang bersifat rekreatif atau hiburan, menyediakan buku-buku yang berguna untuk para siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mengisi aktivitas belajar mereka.

2.2 Pemanfaatan Perpustakaan

2.2.1 Pemanfaatan Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 626). “pemanfaatan berarti proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan”. Sedangkan menurut Nana Sudiana (1988: 65). “adalah aktivitas yang dilakukan baik seseorang maupun beberapa orang dalam kesempatan tertentu”. Menurut Slameto (1991: 50) “suatu kegiatan yang bisa dilakukan seseorang untuk mengikuti kegiatan”.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam memanfaatkan sarana yang ada pada perpustakaan pada suatu tempat tertentu.

2.2.2 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Menurut Anne Ahira. “pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah aktivitas yang dilakukan seorang siswa serta civitas akademika sekolah dalam memanfaatkan sarana yang ada di perpustakaan sekolah khususnya melalui penambahan pengetahuan bagi guru dan siswa yang ada di sekolah tersebut”. (<http://www.AnneAhira.com>).

Selanjutnya Anne Ahira, mengemukakan pendapat dari keberadaan manfaat perpustakaan sekolah adalah :

- a. Merangsang minat membaca baik guru dan siswa. Karena membaca adalah sumber pengetahuan yang paling besar. Dari membaca, seseorang bisa mendapatkan informasi yang barangkali belum pernah dilihat atau didengarnya secara lengkap dan akurat.
- b. Sumber literatur yang paling dekat. Koleksi buku di perpustakaan adalah salah satu sumber bagi guru dan siswa untuk memperoleh literatur yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- c. Perpustakaan sebagai pusat informasi. Untuk mendapatkan informasi terkini, salah satu tempat di sekolah yang bisa dituju adalah perpustakaan biasanya dilengkapi dengan media massa yang terbit setiap hari sebagai media penyampaian berita teraktual.
- d. Sumber pembelajaran menulis. Membaca koleksi perpustakaan, bisa menjadi bahan referensi apabila hendak menulis sebuah karya ilmiah, baik itu yang termasuk karya ilmiah murni atau juga karya ilmiah populer. Penulisan sebuah karya ilmiah memang harus didasarkan pada sumber literatur yang sudah ada sebelumnya. Perpustakaan bisa dijadikan rujukan untuk mencari literatur yang dibutuhkan. (<http://www.AnneAhira.com>).

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah kegiatan atau aktivitas penggunaan sarana yang ada di perpustakaan sekolah sebagai usaha mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut HS. Lasa (2007: 22) secara umum kelembagaan perpustakaan sekolah masih mengalami kendala yang disebabkan berbagai faktor yaitu sebagai berikut :

1. Belum dipikirkannya posisi perpustakaan sekolah sebagai unit yang strategis dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah,
2. Minimnya dana operasional pengelolaan dan pembinaan perpustakaan sekolah,
3. Terbatasnya sumber daya manusia, dan bahkan amat terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengelola perpustakaan serta mengembangkannya sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru,
4. Lemahnya koleksi perpustakaan sekolah. Pada umumnya perpustakaan terdiri dari buku pelajaran yang merupakan dropping dari pemerintah,
5. Minat baca siswa yang masih belum menggembirakan, walaupun pemerintah telah mencanangkan berbagai program seperti bulan buku nasional, hari aksara, wakaf buku dan sebagainya,

6. Kepedulian penentu kebijakan terhadap perpustakaan masih kurang, bahkan keberadaan perpustakaan hanya sebagai pelengkap,
7. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan termasuk dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah,
8. Belum adanya jam perpustakaan sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum,
9. Kegiatan belajar mengajar belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dalam arti guru "tidak terlalu sering" memberikan tugas-tugas kepada siswa yang terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah oleh siswa dan civitas akademika sekolah sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah. Hal ini karena dalam proses pembelajaran di sekolah siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri termasuk dalam hal untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya yang hanya akan terlaksana jika seorang siswa dapat memanfaatkan perpustakaan.

Menurut Darmono (2002: 14), pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan diantaranya adalah melalui :

- a. Menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa, yang sesuai dengan keragaman tingkat perkembangan anak,
- b. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi siswa melalui penataan yang bagus, dengan pelayanan yang ramah,
- c. Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah,
- d. Memberikan tugas tambahan kepada siswa di luar kelas. Pemberian tugas tambahan ini tentunya berkaitan dengan terbatasnya jam pelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu guru sebaiknya senantiasa mendorong siswa untuk lebih banyak membaca di luar jam-jam sekolah (di rumah). Tugas membaca dapat dipantau dengan membuat laporan, resensi buku, atau membuat laporan garis besar isi buku yang telah dibacanya (sinopsis) dengan memanfaatkan bacaan yang tersedia di perpustakaan,
- e. Tersedianya waktu bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara perseorangan maupun klasikal yang sekaligus merupakan jam belajar di perpustakaan,

- f. Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Djazali (1994: 15), ada beberapa faktor sebagai penentu kepuasan pengguna terhadap perpustakaan, antara lain :

1. Pustakawan responsif terhadap permintaan pengguna
2. Akses terhadap informasi yang dicari lebih mudah, cepat dan akurat
3. Ruangan dan peralatan tertata dengan baik dan nyaman
4. Kualitas koleksi
5. Prosedur peminjaman dan pengembalian mudah dan tertib
6. Ketersediaan koleksi lengkap dan beragam
7. Fasilitas temu kembali tersedia dan *user freindly*
8. Pustakawan bersikap peduli, ramah, ahli serta bersedia membantu pengguna
9. Jam pelayanan ditentukan dan dilaksanakan secara konsisten

Menurut Mbulu (1991: 94), berkenaan dengan pemanfaatan perpustakaan bahwa :

Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik dan berminat untuk memanfaatkan bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan. Guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dan memberikan teladan dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa agar gemar membaca buku-buku yang diperlukan dan dapat mengembangkan berbagai pengetahuan lainnya di luar materi pelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator mengandung pengertian bahwa guru harus berusaha untuk mengetahui secara pasti kebutuhan sumber-sumber pustaka yang dibutuhkan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa dalam rangka menggunakan atau mengambil manfaat

dari sumber bacaan buku-buku yang tersedia di perpustakaan pada suatu tempat tertentu sebagai usaha mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan untuk menunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun indikator pemanfaatan perpustakaan yang digunakan oleh peneliti ini adalah frekuensi kunjungan perpustakaan sekolah, frekuensi pemanfaatan perpustakaan dalam aktivitas belajar, dan frekuensi buku yang ada di perpustakaan sekolah dapat dijadikan sumber belajar serta peran guru di sekolah yang sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan siswanya untuk lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada.

2.3 Ketersediaan Buku Sebagai Sumber Belajar

2.3.1 Ketersediaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 6). "ketersediaan berarti kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan di waktu yang telah ditentukan atau keadaan yang sudah tersedia atau suatu hal yang tersedia".

Muhammad Ali (1994: 36). mengatakan bahwa "ketersediaan itu adalah proses kesiapan suatu sarana yang sudah tersedia dalam suatu hal dan dapat digunakan untuk bermacam kebutuhan".

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud ketersediaan adalah kesiapan sarana baik itu barang, tenaga, modal dan anggaran atau suatu hal yang sudah tersedia atau hasil menyediakan sesuatu yang sudah ada siap untuk digunakan dalam waktu yang telah ditentukan.

2.3.2 Buku

Menurut Poewadarnita (2000: 161). mengatakan bahwa “buku adalah beberapa helai kertas yang terjilid (berisi tulisan untuk dibaca atau halaman-halaman kosong untuk ditulisi) dan yang sudah dicetak, dilipiat, dan diikat bersama pada punggungnya”.

Menurut Viwwit. “buku adalah bagian lembar kertas tertulis yang diilid menjadi satu unit. Dalam sains kepastakaan, buku disebut monograf untuk membedakannya dengan terbitan sosial lainnya seperti majalah atau koran”. Pada umumnya, buku hanya merujuk pada buku yang diterbitkan dan buku apapun “kertas-kertas yang diikat”. (<http://www.Viwwit.com>).

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika. Kini dikenal pula istilah e-book (buku elektronik) yang mengandalkan komputer dan internet. (<http://www.pemustaka.com/pengertian-buku.html>).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti buku adalah kumpulan beberapa helai kertas yang sudah terjilid, dicetak, dan terikat pada punggungnya yang berisikan tulisan dan gambar dan juga buku disebut sebagai monograf karena itu membedakan dengan terbitan sosial antara buku, majalah dan koran.

2.3.3 Sumber Belajar

Istilah sumber belajar sudah sering diperbincangkan terutama di lingkungan masyarakat kependidikan. Apabila setiing-nya sekolah, berbicara mengenai sumber belajar, maka yang pertama-tama terlintas di dalam pemikiran adalah guru yang berperan sebagai sumber belajar bagi para peserta didiknya. Tetapi bila dipikirkan lagi maka yang terlintas adalah buku, baik itu buku pegangan guru maupun guru pegangan peserta didik. Guru menggunakan buku untuk membantu dirinya menyajikan materi pelajaran kepada segenap peserta didiknya.

Menurut Nasution (2008: 76), fasilitas dan sumber belajar dimaksudkan dengan:

Menjalankan metode pengajaran individual yang dimaksud untuk memperbaiki mutu pelajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber dan tenaga pembantu. Antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual. Selain itu seluruh staf hendaknya mendukung cara belajar ini, sehingga arus perbaikan ini tidak dihalangi. Kebanyakan pengajaran individual ini akan merupakan percobaan pada saat ini. Setiap percobaan menemui banyak kesulitan dan rintangan tidak semua tenaga pengajar mempunyai inisiatif dan keberanian untuk melangkah ke duni yang belum dikenalnya.

Menurut Rohani (1997: 53). "sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) teriadinya proses belajar".

Menurut *Association for Education Communication Technology (AECT)*, (As'ari, 2007: 18). "sumber belajar yaitu berbagai atau semua baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tuiuan belajar".

Menurut Sudjana (2008: 6), mengatakan bahwa “pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas”. “Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Menurut Edgar Dale dalam Anonim (2007: 5) mengemukakan, “sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang”.

Berdasarkan teori dan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar, dan pada sumber belajar tersebut dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar.

Menurut Mudhoffir (1992: 1), sumber belajar ini bermanfaat dalam memberikan sumbangn yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran. Terdapat enam macam sumber belajar yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar/lingkungan.

1. Pesan, adalah pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data
2. Orang, mengandung pengertian manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar.
3. Bahan, merupakan sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri.
4. Alat, adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan didalam bahan.
5. Teknik, berhubungan dengan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.

6. Lingkungan, merupakan situasi sekitar di mana diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan peserta belajar dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu sumber belajar harus dikembangkan dan dirancang secara sistematis berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan pada karakteristik pada peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Pola pemanfaatan sumber belajar yang dikembangkan adalah menggunakan guru yang fungsinya sebagai sumber belajar utama karena dibantu oleh sumber belajar lainnya. Dalam kaitannya sumber belajar lainnya yang digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dapat saja berupa media, baik yang berupa alat atau fasilitas, media cetak (misalnya modul dan buku), media kaset audio dan media audiovisual.

Rohani (1997: 63) mengemukakan bahwa pembagian sumber belajar antara lain adalah :

1. Sumber belajar cetak: buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, denah
2. Sumber belajar non cetak: film, slide, video, model, boneka, audio kaset
3. Sumber belajar yang berupa fasilitas: auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar, meja belajar individual (*carrel*), studio, lapangan
4. Sumber belajar yang berupa kegiatan: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan
5. Sumber belajar yang berupa lingkungan: taman, terminal dan lain-lain

Berbagai jenis sumber belajar pada dasarnya tidak boleh dilihat secara parsial. Hendaknya dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dalam sebuah proses pembelajaran. Semua sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar dapat kita manfaatkan sebaik mungkin. Adapun menurut Rohani (1997: 57) manfaat sumber belajar meliputi :

1. Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret
3. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas
4. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro
6. Dapat memberi informasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat
7. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.

Selain sumber belajar ada manfaatnya, ternyata sumber belajarpun ada ciri-cirinya. Bagaimana ciri-ciri sumber belajar yang dikemukakan oleh Nasution (2008: 26) adalah:

1. Belajar berdasarkan sumber memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia
2. Belajar berdasarkan sumber memberi pengertian kepada murid tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar
3. Belajar berdasarkan sumber memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masing-masing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas
4. Belajar berdasarkan sumber fleksibel dalam penggunaan dan ruang belajar, jadi dengan cara belajar ini murid-murid tidak diharuskan belajar bersama dalam ruang yang sama dan pada waktu yang sama.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sumber belajar itu berbagai jenis mulai dari yang cetak, non cetak, berupa fasilitas, berupa kegiatan dan berupa lingkungan. Manfaat dan ciri-ciri sumber belajarpun sangat baik untuk para siswa yang menjadikan sumber belajar ini sebagai bahan utama mereka dalam pembelajaran yang dikarenakan juga mereka di sekolah hanya belajar bersama gurunya sedangkan jika mereka dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah mereka mendapatkan informasi serta ilmu pengetahuan yang lebih luas.

2.3.4 Ketersediaan Buku Sebagai Sumber Belajar

Bila dilihat dari aspek ekonomi, di era krisis ekonomi yang berkepanjangan seperti sekarang ini akan sangat berat bagi para orang tua apabila harus membeli buku-buku pelajaran untuk anak-anaknya. Akan sangat membantu apabila perpustakaan sekolah dapat menyediakan buku-buku atau sumber belajar lainnya dengan lengkap sehingga para orang tua tidak perlu membeli buku-buku. Ketersediaan buku yang dijadikan para siswa sebagai sumber belajar pun harus lebih diperhatikan oleh para pengambil kebijakan sekolah seperti kepala sekolah, ketua yayasan untuk sekolah swasta dan atau pejabat terkait yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan di suatu daerah.

Berdasarkan teori, uraian serta pengertian di atas dapat semua hubungan tersebut dikaitkan dan maka disimpulkan bahwa ketersediaan buku yang tersedia di perpustakaan akan berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dan civitas akademika sekolah. Apabila ketersediaan buku

terhadap perpustakaan tinggi, maka diasumsikan mereka akan memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan dan akan menjadikan buku yang ada di perpustakaan sebagai sumber belajar. Begitu pula dengan ketersediaan buku perpustakaan akan sangat berhubungan dengan aktivitas pemanfaatan perpustakaan oleh siswa tersebut.

Menurut Darmono (2002: 16) dalam rangka memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka diperlukan keterampilan-keterampilan sebagai berikut :

1. Keterampilan mengumpulkan informasi, diantaranya mengenal sumber informasi dan pengetahuan, menentukan sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks, menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi ensiklopedia, kamus, buku dan lain sebagainya.
2. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikna informasi, seperti : keterampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, memahami bahan yang dibaca, membedakan fakta dan opini, menginterpretasikan informasi baik yang mendukung atau yang berlawanan.
3. Keterampilan menggunakan informasi, diantaranya : memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, memanfaatkan informasi dalam diskusi, menjadikan informasi dalam bentuk tulisan.

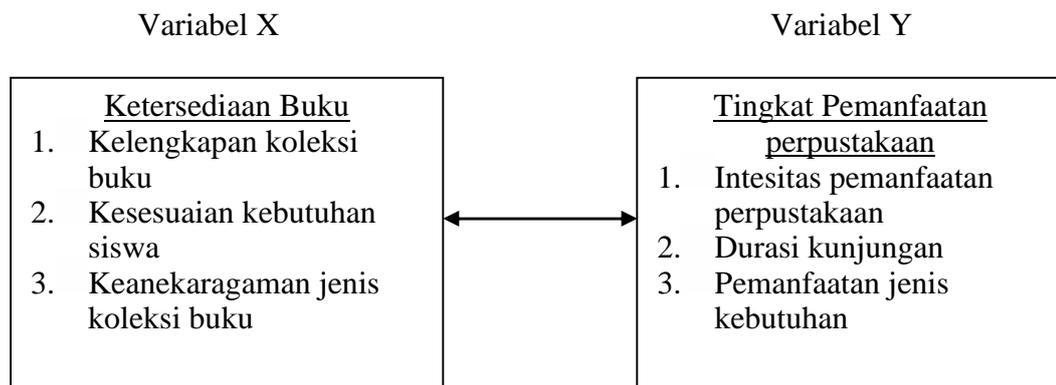
Oleh karena itu, perpustakaan haruslah mampu menyediakan buku yang sesuai dengan kebutuhan karena akan menimbulkan kesenangan membaca dan informasi tentang pengetahuan yang luas dan yang akan berakibat pada tingginya pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

2.4 Kerangka Pikir

Ketersediaan buku di perpustakaan sekolah pun sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang dikarenakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh siswa tersebut dengan

menggunakannya sebagai sumber belajar mereka. Untuk memenuhi dorongan untuk membaca tersebut salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Seorang siswa yang mempunyai minat membaca dan menjadikan buku tersebut sebagai sumber belajar mereka sebagai aktivitas belajar mereka akan cenderung menjadikan perpustakaan sekolah itu sebagai sumber pengetahuan yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hubungan antara ketersediaan buku yang dijadikan sumber belajar didalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam aktivitas belajar siswa/siswi sangat erat sekali.



1.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang teori di atas dalam kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Pengaruh Ketersediaan Buku Sumber Belajar Terhadap Tingkat Pemanfaatan Perpustakaan Belajar Siswa/Siswi SMK N 2 Bandar Lampung Pada Tahun 2011/2012”.

